

Pelatihan *Public Speaking* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII untuk Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pringgarata

Widia Febriana¹, Melati Rosa Nensi², Lanang Sakti³, Defel Septian⁴,
Paradisa Sukma⁵

widia@universitasbumigora.ac.id¹, melati.rn@universitasbumigora.ac.id²,

sakti@universitasbumigora.ac.id³, defel@universitasbumigora.ac.id⁴,

paradisa@universitasbumigora.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bumigora

Article History:

Received: 22-12-2021

Revised: 10-01-2022

Accepted: 10-01-2022

Abstact: *Public speaking is a procedure for speaking in public, so it must be done in a coherent and planned manner. Therefore, in public speaking, it does not only require the ability to speak, but rather the ability to speak which is structured and easily understood by many people, but there are still many students at Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pringgarata who still have low self-confidence or are not confident in speaking. in front of the public. The problems faced by the students of Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pringgarata in class XII are the most important ones about speaking in public and conveying their inspiration in front of the class. For this problem, students do not understand how to start and build self-confidence through public speaking. Meanwhile, another obstacle is that students do not master the material they want to convey, in front of the class and how to get rid of fear, nervousness that is still in the mindset of students, so that fear and nervousness still arises in themselves, how to convey what we want to convey according to the material that has been designed and how to reduce fear. The solution and the target to be achieved is to improve the ability and hone the public speaking of students, especially students at Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pringgarata. After the public speaking class was held at Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pringgarata, there was an increase in students' public speaking. The method used for this service is to form a public speaking class accompanied by simulations in the public speaking class, especially in economics. The results of this study indicate that the role of public speaking training is very large in growing students' self-confidence which is one of the supports and provisions when speaking in public such as presentations and question and answer sessions.*

Keywords: *Public speaking, Training, Simulation*

Pendahuluan

Berbicara atau menyampaikan informasi secara lisan merupakan kebutuhan hampir semua orang. Kegiatan ini menjadi hal mendasar yang harus dilakukan manusia untuk keberlanjutan hidupnya. Karena lewat berbicaralah pikiran kita tentang sesuatu bisa diketahui dan dipahami pihak lain baik satu, dua atau banyak orang sekalipun. Sehingga berbicara menjadi salah satu alat menunjukkan eksistensi kita sebagai makhluk sosial.

Berbicara di depan banyak orang atau *public speaking* menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan, pembicara atau komunikator harus menyampaikan pikirannya pada orang lain untuk meyakinkan, menghibur atau mengarahkan mereka melakukan sesuatu. Oleh karena itu, *public speaking* mampu menciptakan perasaan tidak nyaman dan gangguan secara psikis maupun fisik khususnya bagi mereka yang belum terbiasa. Akibatnya, tujuan berbicara di depan umum sebagai bagian ekspresi diri tidak bisa tercapai secara efektif, bahkan menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan.

Public speaking menurut Ongky Hojanto, seorang *International Coach dari Leadership Management International*, harus dipelajari karena memiliki banyak manfaat. Manfaat *public speaking* diantaranya, menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang karena menjadi bagian dari *EQ (Emotional Question)*, dan EQ adalah salah satu bentuk kecerdasan. Fakta lain mengungkapkan bahwa *soft skill*, termasuk komunikasi lisan, berkontribusi hingga 82% terhadap kesuksesan (ongkyhojanto.com/538/articles). Itulah beberapa alasan perlunya belajar *public speaking* sejak dini.

Observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Pringgarata menunjukkan kemampuan *public speaking* siswa yang belum maksimal. Mereka tidak mampu mengutarakan pendapat mengenai materi yang telah diajarkan di kelas apalagi untuk berdebat. Kebanyakan dari peserta didik diam atau ragu ketika guru meminta tanggapannya. Pada tahap observasi lebih lanjut, peserta didik bahkan tidak mampu memperkenalkan diri dengan baik di depan siswa lain, menunjukkan mimik wajah dan gestur yang tidak percaya diri, mengucapkan kalimat dengan terbata serta tidak beraturan hingga banyak menggunakan gerakan tubuh yang tidak penting.

Ketidakmampuan siswa Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Pringgarata untuk berkomunikasi secara lisan di depan siswa lain akan mengurangi efektifitas proses belajar mengajar. Upaya guru untuk mentransfer pengetahuan lewat materi pelajaran akan menghasilkan pemahaman yang kurang mendalam dan berkesinambungan. Ini disebabkan diskusi sebagai salah satu metode belajar efektif bagi siswa tidak tercipta dengan baik di kelas.

Pelatihan *public speaking* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini juga akan menciptakan keterampilan yang bisa dimanfaatkan pada kesempatan yang lain seperti berpidato, cerdas cermat, menjadi MC pada berbagai acara sekolah sekaligus menjadi persiapan sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jenjang pendidikan dengan kurikulum yang mengharuskan peserta didik lebih aktif berkomunikasi dalam pembelajaran.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian *Public Speaking Class* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII untuk siswa Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Pringgarata ialah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013). Studi pustaka diperoleh dari literatur, buku dan telaah pustaka lain yang berhubungan dengan pengetahuan *Public Speaking*.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015). Dalam kegiatan ini menggunakan observasi partisipatif yang melibatkan kepala sekolah, siswa dan guru di MA NW Pringgarata.

3. Interview

Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (P. joko Subagyo, 2011). *Interview* atau wawancara dilakukan melalui percakapan dengan maksud mendapatkan data sekunder seperti pengetahuan dalam mata pelajaran ekonomi, teknik *public speaking*. Sedangkan yang menjadi sasarannya yaitu siswa di lingkungan MA NW Pringgarata.

4. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat, Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok (Berger, 2013). Sosialisasi dilakukan dalam lingkungan MA NW Pringgarata dengan fokus pada siswa untuk memberikan pengetahuan dan gambaran tentang pelatihan *public speaking*. Adapun kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan secara langsung melalui siswa dan mempraktekannya di depan kelas.

5. Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan simulasi, kami menggandeng siswa-siswa XII di MA NW Pringgarata.

a. Materi

Melakukan penyampaian materi dasar tentang *public speaking* kepada semua peserta pelatihan. Dalam sesi penyampaian materi juga dilakukan tanya jawab secara langsung

antara peserta dengan instruktur.

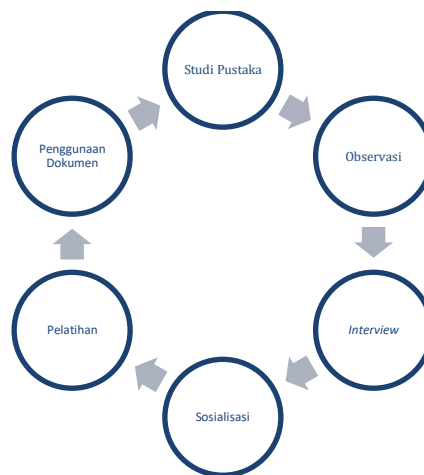
b. Praktek

Pelaksanaan simulasi trading saham dilakukan dengan praktek secara langsung oleh semua peserta dengan arahan langsung oleh instruktur. Adapun alat bantu aplikasi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah (*Liquid Crystal Display*) LCD.

6. Penggunaan Dokumen

Dokumen merupakan sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak. Dokumen diperuntukan untuk surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah dan konsesi (Amin, S., & Siahaan, 2016). Dokumen yang digunakan yaitu berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan kajian teknis dalam pelatihan ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi akan dilakukan dengan cara mengambil foto atau video aktifitas pelatihan *public speaking* dan siswa langsung praktek di dalam kelas.

Metode pengabdian:



Gambar1. Metode pengabdian di Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Pringgarata

Pembahasan

Public speaking adalah aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok besar orang, bagian dari *public speaking* yaitu presentasi. Pengertian yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan (Triwidodo & Kristanto., 2004). Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok audies (Sutomo, 2007). Presentasi juga merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Berbeda dengan pidato yang lebih sering dibawakan dalam acara resmi atau politik, presentasi lebih sering dibawakan dalam acara resmi atau politik, prestasi lebih sering

dibawakan dalam acara bisnis, secara garis besar presentasi dirancang untuk menjual (*to sell*), untuk menjelaskan (*to explain*) atau untuk memotivasi (*to motivate*).

Handling questions and answer (menangani sesi tanya jawab) sesi tanya jawab dilakukan setelah presentasi selesai. Beberapa manfaat dari sesi tanya jawab adalah: memperjelas pesan presentasi, memperkuat pokok-pokok bahasan, kesempatan bagi pembicara untuk menambah bukti dan contoh, mendorong timbulnya interaksi antara pembicara dan audien. Di sisi lain, sesi tanya jawab memiliki beberapa tantangan dan resiko tersendiri, sehingga sesi ini cukup menakutkan bagi para pembicara pemula.

Closing presentation (menutup presentasi) penutupan suatu presentasi diharapkan dapat memberi tambahan pada kesan pertama yang sudah positif, yang akan diingat terus oleh *audience*. Cara dan apa yang pembicara ungkapkan pada saat menutup suatu presentasi adalah bagian yang tidak kalah penting dari semua bagian presentasi. Bahkan ada yang berpendapat bahwa bagian inilah bagian yang terpenting dari suatu presentasi. Menutup presentasi juga harus mengandung kesimpulan dari tujuan presentasi.

Teknik Vokal

Teknik vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal, yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memerhatikan bagian-bagian dari teknik vokal seperti: pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasering dan penjiwaan (Sihombing, 2003). Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang pembicara berkaitan dengan teknik vokal: Intonasi (*Intonation*) yaitu nada bicara harus pas atau tepat, sehingga hadirin dapat menangkap makna dari pembicaraan sesuai dengan yang dimaksud. Dalam bernyanyi dikenal istilah "*pitch*", yaitu pengambilan nada yang tepat. Artikulasi (*Articulation*) yaitu pelafalan atau pengucapan kata demi kata secara benar dan jelas. Contoh: pembicara harus mampu mengucapkan kata dalam bahasa Inggris "*head, hart, health, heart*" dengan benar. Aksentuasi (*accentuation*) yaitu penekanan (*stressing*) pada kata-kata tertentu yang dianggap penting. Pemenggalan kalimat (*phrasering*) yaitu pemenggalan kata yang pas, menjaga 'kesatuan kalimat', sehingga mendukung makna yang tersurat dan tersirat.

Seorang pembicara harus mampu menentukan dimana 'koma' (jeda) yang pas untuk "curi nafas". Infleksi (*Inflection*) yaitu perubahan nada suara, lagu kalimat, dapat diwujudkan dengan intonasi yang tepat, terutama saat jeda(koma) dan saat titik (akhir kalimat). Suara meninggi (*go up*) saat jeda, dan merendah (*go down*) saat titik. Kecepatan (*speed*) yaitu kecepatan bicara (tempo atau *speed*) hendaknya bervariasi. Berdasarkan sebuah riset,

kecepatan berbicara dalam Bahasa Indonesia adalah 104 – 144 kata per menit. Volume suara yaitu keras lemahnya suara. Keras lemahnya suara ini disesuaikan dengan kebutuhan dan suasana.

Bahasa tubuh yang baik juga sebagai pertanda bahwa seorang pembawa acara atau pembicara dapat menguasai suasana yang ada, tidak grogi atau menunjukkan kepercayaan diri. Untuk itu, hal yang harus dilakukan adalah: Melangkah dengan tenang dan yakin, cari tempat berdiri yang tepat, diposisi yang dapat dilihat semua orang (sebanyak mungkin). Berdiri tegak, jangan membungkuk, bersandar di dinding/meja, jangan berdiri miring.

Berikut ini adalah sikap berdiri yang kurang baik: berdiri dengan kaki sebelah, berdiri dengan kaki yang terlalu rapat, berdiri dengan kaki yang terlalu terbuka, berdiri loyo atau kaku, berdiri dengan kurang seimbang, bersandar pada mimbar, benggoyang-goyangkan badan yang tidak perlu, berdiri dengan tidak tenang, berdiri terlalu santai atau rileks, melakukan kontak mata kepada *audience* atau pendengar.

Berikan mimik wajah atau ekspresi wajah yang sesuai dengan pembicaraan yang sedang diungkapkan. Mimik wajah yang kurang baik adalah: tertawa yang dibuat-buat, dahi yang selalu berkerut, tersenyum terus menerus, tersenyum tapi tidak ada yang lucu, muka selalu masam atau cemberut, sikap gugup. Berikut ini adalah gerakan anggota badan yang kurang baik yang harus dihindari pembicara: Selalu menggerak-gerakkan bagian-bagian tertentu, gerakan yang canggung, kaku dan berdiri terpaku, menggaruk-garuk telinga atau kepala, merogoh-rogoh saku, memainkan pensil atau pulpen, memegang-megang kerah baju, mengelus atau menyibak rambut terus menerus, berbicara dengan melihat teks terus menerus, terlalu banyak melangkah atau berjalan (*mondar mandir*) atau sebaliknya terpaku di satu tempat.

Mengulang-ngulang gerakan yang sama, memasukkan tangan ke dalam saku, memainkan kalung, koin, pena dan mikropon, tangan ditangkupkan di belakang punggung, lengan disedekapkan, bertolak pinggang, meremas-remas tangan, memindahkan berat badan dari satu kaki ke kaki yang lain, bersandar pada dinding atau bertumpu pada sesuatu, misalnya meja atau kursi, menghalangi sorotan LCD proyektor dengan sering berlalu lalang.

Berikut ini merupakan hal-hal yang juga harus diperhatikan oleh seorang pembicara: Makin besar jumlah *audience*, makin besar dan lambat gerakan tubuh yang bisa kita lakukan, tapi kalau *audience* jumlahnya kecil lakukan gerakan tubuh ala kadarnya saja. Ucapkan setiap kalimat dengan senyum sehingga suara yang dihasilkan adalah *smiling voice*. Jangan sekali-kali pembicara membuat joke tapi pembicara sendiri tertawa terpingkal-pingkal, jika melempar *joke* lakukan sedikit *pause* untuk memberi kesempatan *audience* tertawa. Jika dalam *opening* anda mengucapkan salam, beri jeda beberapa detik untuk memberi kesempatan *audience* menjawab

Mengatasi kegugupan penyebab kegugupan atau kecemasan: 1. Pengalaman

pertama 2. Suasana baru 3. Merasa menjadi pusat perhatian 4. Merasa berbeda atau tidak percaya diri 5. Trauma masa lalu 6. Perasaan tidak siap tampil. Gejala-gejala panik, gugup atau tertekan: Detak jantung semakin cepat, lutut gemetar, berkeringat, suara bergetar, pusing, kejang perut atau mual, mata berair, lupa materi dll. Berikut ini beberapa kiat mengatasi kegugupan: Tenangkan diri, bersikaplah *nothing to loose*, kelola, visualisasi, latihan, berbicaralah dengan lantang dan keras, lontarkan humor yang wajar, fokus untuk relaks.

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Dalam pengabdian ini kami menemukan beberapa temuan yang didapatkan. Namun tim pelaksana juga mengarahkan beberapa hal yang perlu dilakukan. Tabel 1 disajikan temuan dan arahnya.

Tabel 1. *Kendala dan arahan pengabdian*

No	Kendala	Arahan
1	Peserta pengabdian masih tidak menguasai materi ekonomi yang sudah ada di LKS.	Tim tutor memberikan materi dengan contoh agar peserta didik semakin faham
2	Peserta didik kurang percaya diri	Dengan bantuan tutor peserta didik bisa mengurangi rasa tidak percaya dirinya.
3	Peserta pengabdian banyak yang kaku saat maju kedepan kelas untuk presentasi karena tidak biasa	Dengan adanya pelatihan <i>public speaking</i> bisa mengurangi rasa takut salah saat berbicara atau presentasi didalam kelas.
4	Peserta pengabdian kurang memiliki kemampuan untuk ingin mengembang diri sendiri	Untuk meningkatkan keingintahuan tutor memberikan langkah-langkah menambah pengetahuan seperti <i>video</i> , buku dan <i>e-book</i> .
5	Peserta kurang fokus sehingga sering tertinggal di dalam <i>tutorial trading</i>	Tim tutor mengulang beberapa kali <i>tutorialnya</i> , karena sering mengulang maka hasil analisisnya pun semakin lama
6	Pada saat praktek atau simulasi sering kali teknik vocal siswa saat simulasi kurang baik.	Tutor memberikan contoh teknik vocal kepada siswa.
7	Kemampuan membaca data dan grafik yang lemah karena kemampuan matematika rendah	Tim mengulas kembali cara-cara dasar membaca data dan grafik grafik



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Sebagai sebuah keterampilan, *public speaking* bisa dilakukan dan dikuasai oleh semua orang dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Cara belajar yang dimaksud adalah mempelajari teori tentang mata pelajaran ekonomi kelas XII dengan *public speaking* yang baik, berusaha memahami dengan melakukan praktik dan menjadikan komunikasi lisan di depan banyak orang sebagai sebuah kebiasaan dan kebutuhan. Karena pada akhirnya, *public speaking* tidak berbeda dengan bentuk keterampilan lainnya, yakni perlu terus diasah dengan cara membiasakannya. Pelatihan *public speaking* akan menjadi efektif jika materi disusun seefektif mungkin agar mudah dimengerti. Disamping itu, materi dan praktik training *public speaking* juga harus dibawakan dan dipandu oleh trainer yang tidak hanya memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai, namun juga memiliki pengalaman di bidangnya. Hal tersebut penting, mengingat masalah yang dialami setiap peserta pelatihan *public speaking* sangat beragam dan tidak selalu bisa dijelaskan secara teoritis tapi dengan pengalaman praktis

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal pengabdian yang

berjudul *Public Speaking Class* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Untuk Siswa MA NW Pringgarata

Terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Bumigora
2. Kepala LPPM Universitas Bumigora
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Kepala Sekolah MA NW Pringgarata

yang telah membantu kami baik secara moral maupun materi. Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah mendukung kami sehingga kami bisa menyelesaikan laporan ini tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Amin, S., & Siahaan, K. (2016). *Arsip Berbasis Web pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah*. 1(1), 1–10.
- Berger, P. L. dan T. L. (2013). *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. (LP3ES).
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*.
- P. joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Sihombing. (2003). *Vokal*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Triwidodo, T & Kristanto, D. (2004). *Pengembangan Kepribadian Sekretaris*. Gramedia.

